

BAB III

TOPIK BAHASAN

3.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam dunia manufaktur memiliki peran fundamental, tidak hanya dalam menjaga kesejahteraan karyawan tetapi juga sebagai faktor utama dalam kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam era industri modern, di mana teknologi dan produksi memegang peranan penting, pemahaman yang mendalam serta kepedulian terhadap K3 menjadi aspek yang tak bisa diabaikan. (Dilla dkk., 2024)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek krusial dalam perlindungan tenaga kerja yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Penerapan teknologi pengendalian K3 bertujuan untuk meningkatkan daya tahan fisik, produktivitas, dan kesehatan tenaga kerja. Selain itu, K3 berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga mencakup faktor mental, emosional, dan psikologis. Meskipun regulasi telah ditetapkan, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Beragam faktor, seperti aspek manusia, lingkungan, dan psikologi, turut mempengaruhi kondisi K3. Sayangnya, masih banyak pelaku usaha, perusahaan, industri kecil-menengah (IKM), dan jasa konstruksi yang belum sepenuhnya menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai. (Mahendra, 2022)

Proses identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian merupakan komponen krusial dalam sistem manajemen risiko, yang menjadi landasan utama bagi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Dalam industri konstruksi SKTM, perlunya penelitian mendalam terkait penerapan HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control*) semakin meningkat untuk menjamin keselamatan pekerja, mutu konstruksi, serta kelancaran operasional. (Taqiyuddin dkk., 2024)

PT. Petrokimia Gresik adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Setiap plant di pabrik ini memproduksi bahan baku yang berbeda-beda. Oleh karena itu, beberapa bagian plant tersebut memerlukan pengawasan serta penanganan khusus sebagai upaya dalam peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini penting karena banyak risiko yang dapat terjadi di area tersebut. Metode analisis yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan tersebut adalah metode HIRARC.

Peneliti memilih metode HIRARC karena Aktivitas bekerja yang dilakukan di area Ammonia IA sehari-hari memiliki risiko dan dari departemen K3 masih menggunakan pengontrolan menggunakan metode HIRADC, peneliti memilih metode HIRARC dengan beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi karyawan dan lingkungan kerja sehari - hari. Kedua, HIRARC memungkinkan penilaian terhadap tingkat kemungkinan terjadinya bahaya bagi siapa saja yang berada di area kerja. Ketiga, pendekatan ini membantu pengusaha dalam merancang,

menerapkan, serta memantau langkah-langkah pencegahan guna memastikan bahwa risiko tetap terkendali secara berkelanjutan.

Dengan menerapkan metode HIRARC, PT. Petrokimia Gresik lebih efektif mengelola risiko kerja. Metode ini membantu mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, serta menerapkan langkah pencegahan yang tepat guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Selain mencegah kecelakaan dan cedera, HIRARC bertujuan meningkatkan kenyamanan serta memastikan tempat kerja memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan pemerintah. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menjaga kesejahteraan karyawan dan meningkatkan produktivitas melalui sistem kerja yang lebih terstruktur dan sesuai dengan regulasi keselamatan. (Dahniar & Ibnu, 2025).

3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko Dengan Metode HIRARC di area Pembuatan Bahan Baku Ammonia Pada Pt. Petrokimia Gresik?

3.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko di area produksi Ammonia IA menggunakan metode *HIRARC* dalam peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT Petrokimia Gresik.

3.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui kekurangan dalam implementasi K3 di area produksi Ammonia IA dengan menggunakan metode *HIRARC*, sehingga dapat di implementasikan ke dalam kegiatan produksi sehari-hari.

3.5 Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan kepada area plant Ammonia IA pembuatan bahan baku pupuk, dengan pengambilan data secara observasi langsung dan didukung dengan beberapa data terbatas dari departemen K3, dengan responden pekerja dan supervisor K3 dikarenakan batasan waktu dan tenaga penulis.

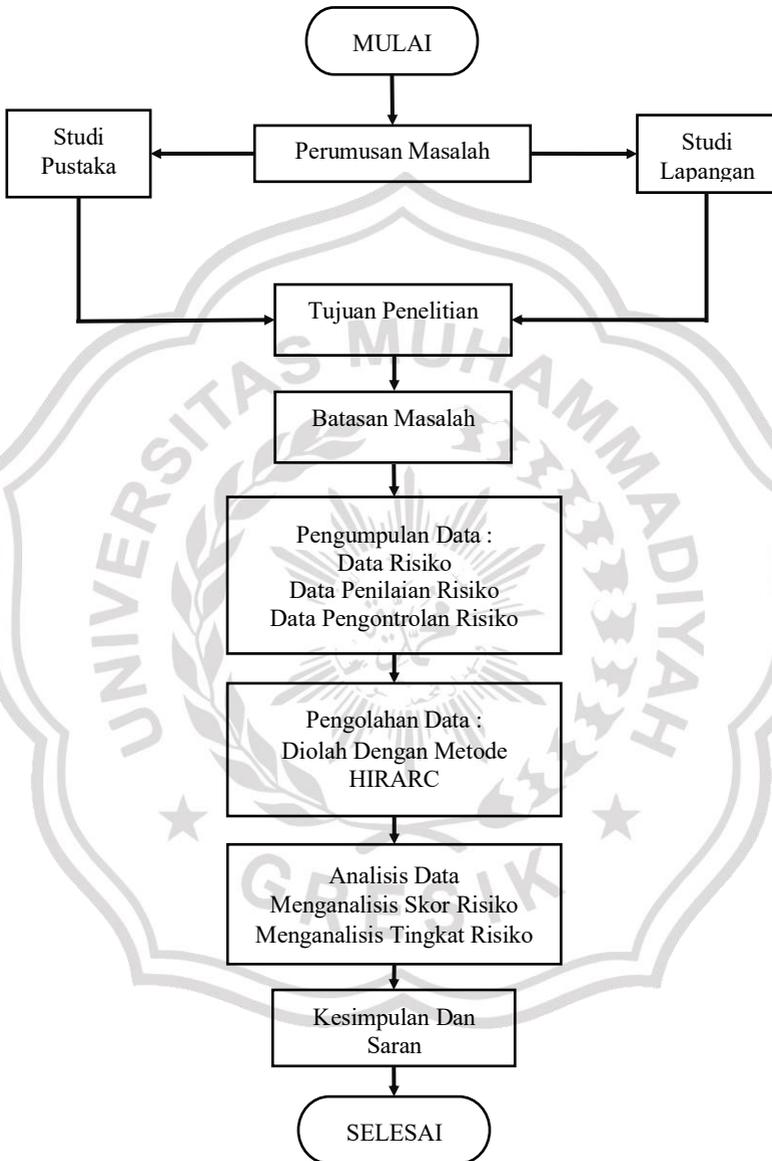
3.6 Asumsi Asumsi

Karyawan yang bekerja sehari-hari masih beresiko terpapar bahaya karena lingkungan kerja yang dianggap masih berbahaya, dan dengan pengontrolan menggunakan

HIRARC dapat diasumsikan bahaya dapat dikurangi sehingga saat bekerja dapat merasa aman dan nyaman.



3.7 Flowchart Penelitian



Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian

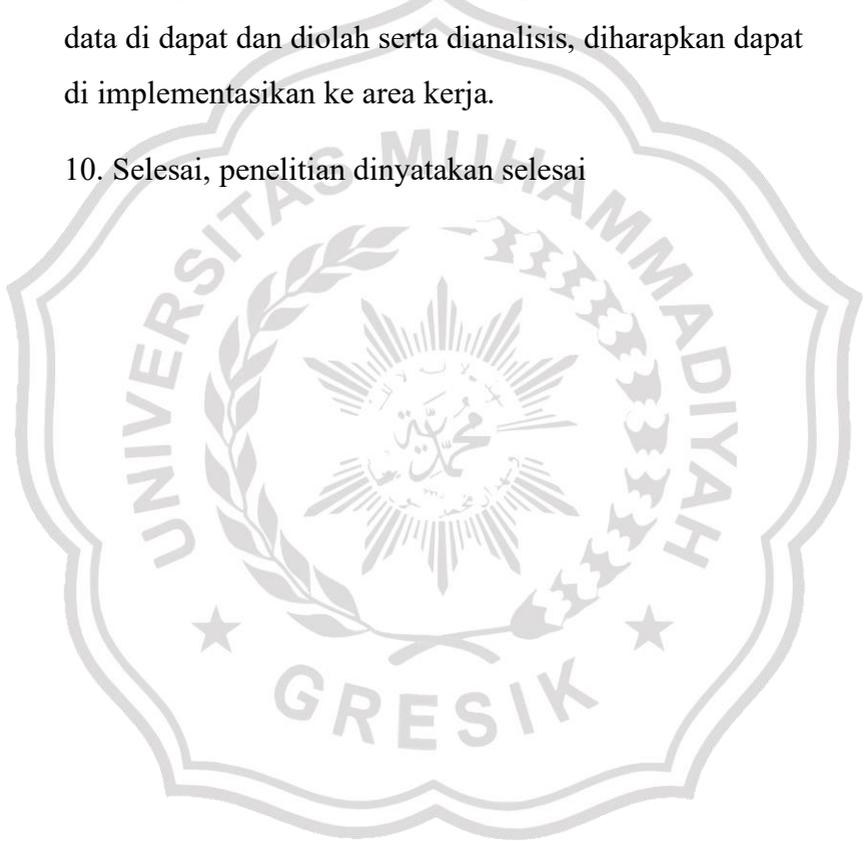
Penjelasan dari flowchart sebagai berikut :

1. Mulai, Tahap awal penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan melakukan studi literatur secara paralel.
2. Perumusan masalah, pada tahap ini masalah diidentifikasi secara jelas dan spesifik, bertujuan untuk memahami konteks, dan fokus penelitian yang dilakukan.
3. Studi pustaka & Studi lapangan, tahap ini dilakukan perbandingan dan verifikasi yang terjadi di lapangan dengan laporan yang ada.
4. Tujuan penelitian, pada tahap ini penelitian sudah memiliki tujuan
5. Rumusan masalah, tahap ini masalah sudah ditemukan dan akan dilanjutkan.
6. Pengumpulan data, pada tahap ini data sudah dikumpulkan dari perumusan masalah, data yang dikumpulkan adalah data risiko, kemudian didapatkan data penilaian risiko, dan data pengontrolan risiko.
7. Pengelolaan Data, pada tahap ini data yang dikumpulkan diolah dengan metode HIRARC.

8. Analisis data, pada tahap ini data yang sudah diolah dengan metode HIRARC akan dianalisis skor risiko dan tingkat risiko.

9. Kesimpulan dan saran, pada tahap ini setelah semua data di dapat dan diolah serta dianalisis, diharapkan dapat di implementasikan ke area kerja.

10. Selesai, penelitian dinyatakan selesai



3.8 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk mengenali, menilai, mengawasi, serta mengendalikan risiko dalam kegiatan bisnis atau usaha. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Dalam konteks organisasi, manajemen risiko mencakup identifikasi, evaluasi, serta pengendalian risiko, sekaligus upaya untuk meminimalkan potensi ancaman yang mungkin terjadi. Selain itu, manajemen risiko berperan dalam mendeteksi kemungkinan kerugian terbesar di masa depan, sehingga langkah-langkah antisipasi dapat diterapkan dengan lebih efektif. (Muhammad Asir dkk., 2023)

Dalam laporan magang ini, penulis berfokus pada Departemen IA di Perusahaan Petrokimia Gresik. Departemen IA ini masih menerapkan metode HIRADC, yaitu pendekatan yang melibatkan penetapan strategi pengendalian risiko. Namun, penulis memilih menggunakan metode HIRARC, karena metode tersebut dianggap lebih efisien untuk mengatasi risiko yang muncul dalam proses produksi yang berlangsung secara kontinu dan memerlukan kontrol risiko secara cepat.